

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian maternal adalah kematian pada wanita hamil atau dalam kurun waktu 42 hari dari akhir kehamilan, tidak memandang lama dan tempat kehamilan, dari setiap penyebab yang berhubungan atau yang memberatkan kehamilan atau dalam pengaturannya, tetapi tidak termasuk kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau insidental (World Health Organization, 2010). Berdasarkan kesepakatan global (*Milenium Development Goals* /MDGs 2000) pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu menurun sebesar tiga perempat dalam kurun waktu 1990-2015 untuk menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102/100.000 KH (Biro Perencanaan dan Penganggaran Kementerian kesehatan, 2013). WHO (*World Health Organization*) merupakan organisasi kesehatan sedunia di bawah naungan PBB yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan bagi seluruh umat manusia di dunia. WHO mencatat pada tahun 2013 terdapat sekitar 50.000 kematian maternal dari kurang lebih 25.568.000 kelahiran hidup diseluruh dunia, hal ini berarti angka kematian ibu secara global mencapai 196 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan di wilayah Asia Tenggara, diapit oleh dua benua, Benua Asia dan Benua Australia, serta diapit dua samudera yaitu, Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Mengutip data hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Maternal di Indonesia masih tinggi, yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dihitung berdasarkan angka tersebut, maka ada 16.155 orang ibu yang meninggal akibat kehamilan, persalinan dan nifas pada tahun 2012 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Di Jawa Timur, capaian Angka Kematian maternal cenderung meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir, dengan data yang bersumber dari Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten/Kota. Kematian maternal dapat digambarkan sebagai berikut : pada tahun 2008 sebesar 83 per 100.000 kelahiran hidup; tahun 2009 sebesar 90,7 per 100.000 kelahiran hidup; tahun 2010 sebesar 101,4 per

100.000 kelahiran hidup; tahun 2011 sebesar 104,3 per 100.000 kelahiran hidup; dan di tahun 2012 mencapai 97,43 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013).

Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan angka kematian maternal tinggi. Data kematian maternal dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Angka Kematian Maternal di Kabupaten Jombang Tahun 2011-2014

Angka Kematian Ibu Kabupaten Jombang per 100.000 Kelahiran Hidup				
Tahun	2011	2012	2013	2014
Angka kematian maternal	128,5	102,9	89,7	130

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2014

Pada tahun 2011 kematian maternal di Kabupaten Jombang mencapai 128,5. Pada tahun 2012 terdapat 21 kematian ibu melahirkan dengan angka kematian maternal 102,9 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013 tercatat 18 kematian ibu melahirkan (yang dilaporkan), dengan kematian maternal 89,7 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2014 terdapat 26 kematian maternal dari 20.077 total kelahiran hidup dengan angka kematian maternal 130 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2014). Meskipun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan, namun pada tahun 2014 kematian maternal di Kabupaten Jombang kembali mengalami kenaikan yang tinggi hingga melebihi target yang telah ditetapkan oleh MDG's.

Penanganan komplikasi kebidanan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh distribusi tenaga kesehatan yang masih belum merata, kualitas ketenagaan pemberi pelayanan KIA yang belum ideal, dan sarana pendukung pelayanan yang belum memadai, akibatnya kesehatan ibu tidak terkontrol. Kesehatan ibu yang tidak terkontrol ini akan meningkatkan risiko kematian maternal (Zahtamal, Restuastuti, & Chandra, 2011).

Informasi mengenai angka kematian maternal akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan

kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2014). Faktor yang berhubungan dengan pelayanan KIA antara lain distribusi tenaga kesehatan masih belum merata, kualitas ketenagaan pemberi pelayanan KIA belum ideal, dan sarana pendukung pelayanan belum memadai. (Zahtamal et al., 2011)

Sistem informasi geografis merupakan suatu sistem yang dapat digunakan dalam pengolahan data *spasial*. SIG tidak hanya digunakan untuk penyelesaian masalah spasial saja, tetapi dimanfaatkan untuk kepentingan lain. SIG meliputi pemahaman tentang: pola, ruang, dan proses (metodologi) yang dibutuhkan untuk penyelesaian masalah. Selain objektif, SIG juga dapat dijadikan sebagai alat tindakan yang sangat cepat dan efisien. SIG akan sangat berguna bila pemakai memahami konsep spasial secara utuh (Indarto, 2010).

Berdasarkan kemampuan SIG tersebut dapat di manfaatkan untuk menggambarkan kondisi lapang keterjangkauan akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan sehingga mempermudah para pengambil kebijakan dalam perencanaan dan penetapan solusi guna menekan jumlah kematian maternal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemetaan kematian maternal di Kabupaten Jombang terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Apa saja data yang diperlukan dalam pembuatan peta digital kematian maternal di Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana penyebaran kematian maternal di Kabupaten Jombang pada tahun 2014?
3. Bagaimana penyebaran Puskesmas di Kabupaten Jombang pada tahun 2014

4. Bagaimana penyebaran bidan di Kabupaten Jombang pada tahun 2014?
5. Bagaimana tingkat kekuatan interaksi tiap kecamatan di Kabupaten Jombang pada tahun 2014?
6. Bagaimana keterkaitan kematian maternal terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Membuat peta kematian maternal terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Jombang tahun 2014 dalam bentuk peta digital.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam pembuatan peta digital kematian maternal.
2. Memetakan penyebaran kematian maternal di Kabupaten Jombang.
3. Memetakan penyebaran Puskesmas di Kabupaten Jombang.
4. Memetakan penyebaran Bidan di Kabupaten Jombang.
5. Memetakan tingkat kekuatan interaksi tiap kecamatan di Kabupaten Jombang.
6. Mendeskripsikan keterkaitan kematian maternal terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Jombang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam penanggulangan kematian maternal di Kabupaten Jombang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan risiko kematian maternal di Kabupaten Jombang.

2. Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi para mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan masalah yang terkait